

LAPORAN

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



Oleh : Siwi Utaminingtyas, M.Pd.
Unit Tugas : Prodi PGSD FIP IKIP PGRI Wates
Waktu : Maret – Juni 2024
Tempat : SD N Butuh
Sasaran : Guru
Tema : Pembelajaran

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA WATES
YOGYAKARTA
2024**



**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP)
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (PGRI)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Alamat: Jln. KRT. Kertodiningrat 5, Margosari, Pengasih, Kulon Progo
Daerah Istimewa Yogyakarta, Telp. (0274)773283, Email: ikippgriwates@yahoo.co.id

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : Mendesain Program dan Kegiatan yang Mendukung Literasi
Numerasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Waktu : Maret s.d. Juni 2024

Tempat : SD Negeri Butuh

Rumpun Ilmu : Kependidikan

Pengabdi :

- a. Nama Lengkap : Siwi Utaminingsyas, M.Pd.
- b. NIDN : 0507038901
- c. Jabatan : Dosen PGSD FIP IKIP PGRI Wates
- d. Unit Tugas : Prodi PGSD
- e. Sasaran : Guru
- f. Mahasiswa :
 1. Krisma Adiyansah
 2. Hanjarari Saras P
 3. Dina Romadona
 4. Icha TAMILASARI
 5. Intan Mustika Dewi
 6. Sрни Prihantini

Rincian Biaya :

- a. Biaya dari IKIP PGRI Wates : Rp 2.000.000,00
 - b. Biaya Mandiri : Rp 500.000,00
- Jumlah** : Rp 2.500.000,00

Wates, 3 Juli 2024

Pelaksana

Siwi Utaminingsyas, M.Pd.
NIDN. 0507038901

Mengetahui

Ketua LPPM

Dr. Drs. YB. Jurahman, M.Pd.
NIP.19591102 198602 1 001

Dekan FIP

Dr. Geyol Sugnyanta M.Si.
NIDN. 0827046301



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta, Telp. (0274) 773283, Website: ipw.ac.id
Email: admin2@ipw.ac.id / ikipgriwates@yahoo.co.id

SURAT TUGAS

Nomor : 137.e/IPW/LPPM/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP : 195911021 1986021 001
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : IKIP PGRI Wates

Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Siwi Utamingtyas, M.Pd
NIDN : 507038901
Jabatan : Dosen
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : 27 Maret 2023
Tempat : SD Negeri Butuh
Judul : Pedampingan Program Literasi dan Numerisasi

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Wates, 24 Maret 2024
Ketua LPPM

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP. 195911021 1986021 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SD NEGERI BUTUH

ꦩꦶꦏꦸꦤ꧀ꦥꦸꦁꦏꦸꦭꦺꦤ꧀ꦥꦺꦴꦒꦺ
ꦠꦤꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦧꦸꦛ

Alamat : Pereng , Bumirejo, Lendah, Kulon Progo, DIY Kode Pos 55663

Email : sdnbutuh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07 / SD-BTH / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUNARDI, S.Pd
NIP : 19670323 199203 1 008
Pangkat/ Gol : Pembina Tk I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Butuh

Menerangkan bahwa :

Nama : Siwi Utamingtyas, M.Pd.
NIDN : 0507038901
Pangkat/ Gol : Penata/ IIIC
Program Studi : PGSD IKIP PGRI Wates

Telah melaksanakan Pendampingan Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri Butuh pada bulan Maret – Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Butuh, 4 Juni 2024
Kepala Sekolah



SUNARDI, S.Pd
NIP. 19670323 199203 1 008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Penguatan literasi dan numerasi sangat dibutuhkan siswa Indonesia. Hal ini berangkat dari fakta bahwa berbagai survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir. Materi yang diajarkan juga kurang relevan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga terasa tidak bermakna. Pada saat pandemi Covid-19 memperparah kondisi yang memaksa siswa belajar dari rumah. Ketidaksiapan guru dalam mengajar dan minimnya sarana-prasarana pendukung mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu. Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap bahwa 67,11% guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital. Di lain sisi, sebanyak 88,7% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai. Dampaknya, siswa tidak konsentrasi dalam belajar (51,1%). Menurut survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 76,7% siswa tidak suka belajar dari rumah. Sebab, menurut pengakuan 37,1% siswa, mereka merasa kurang istirahat dan kelelahan karena mengerjakan tugas semua mata pelajaran. Dampak fatal akhirnya terjadi: siswa mengalami penurunan kemampuan belajar (*learning loss*).

Kebijakan Merdeka Belajar yang diampu Mendikbud Nadiem Makarim sebelum terjadi pandemi, yang hendak menguatkan literasi dan numerasi peserta didik, menjadi sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar. Upaya ini sebagai wujud nyata

implementasi penguatan Sumber Daya Manusia sebagaimana tertera dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024.

Literasi dan numerasi merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai sejak dini khususnya pada peserta didik sekolah dasar (Putri 2022 & Rosyidah dkk, 2021). Adapun kegiatan literasi numerasi ini antara lain keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa adalah pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keakraban beradaptasi dengan teknologi. Menurut Irmawati (2022: 4917) literasi yang sebelumnya didefinisikan sebagai kemampuan memahami bacaan, kini dikaitkan dengan keterampilan di berbagai ranah. Keterampilan literasi yang berhubungan dengan kemampuan dalam berpikir kritis adalah aritmatika. Literasi erat kaitannya dengan bahasa sedangkan numerasi erat kaitannya dengan matematika, jadi literasi numerasi adalah kemampuan bernalar dengan bahasa dan matematika (Han, 2017: 2). Oleh karena itu, berhitung matematika adalah kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi matematika dengan cara berpikir kritis atau rasional dalam segala aspek kehidupan. Karena berhitung akan selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya keterampilan berhitung pada siswa.

Pembelajaran matematika berkaitan dengan literasi numerasi dalam implementasinya. Literasi numerik adalah pengetahuan dan kemampuan dalam (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam konteks matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (diagram, tabel, grafik, dsb) dan kemudian menggunakan interpretasi hasil untuk membuat prediksi dan keputusan, (Han, 2017: 3). Secara sederhana, numerasi dimaksudkan sebagai keterampilan menerapkan konsep bilangan dan kemampuan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ekowati (2019: 94) literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempraktikkan penalaran logis. Ini tentang memahami dan menganalisis pernyataan yang

berhubungan dengan simbol atau bahasa matematika kehidupan sehari-hari dan mampu mengungkapkan pernyataan ini secara tertulis atau lisan.

Menurut Mahmud dan Pratiwi (2019: 84) terdapat tiga aspek yang terdapat pada konteks literasi numerasi yaitu: (1) aspek berhitung, melingkupi kemampuan mengaplikasikan penghitungan, pengurangan, pergandaan, dan pemecahan; (2) hubungan penomoran yang mencakup kemampuan dalam menguraikan himpunan; dan (3) operasi aritmatika ini termasuk kemampuan untuk melakukan konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan sebagainya. Aspek ketiga berhitung yang penting bagi siswa adalah mempelajari dasar-dasar berhitung sebelum beralih pada konteks masalah yang lebih rumit. Literasi numerasi berperan penting dalam pemecahan. Keterampilan penalaran dan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika mengarah untuk melatih siswa berpikir dan bernalar secara kritis, menarik simpulan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan mengkomunikasikan atau menyampaikan pemikiran seseorang. Novianti (2020: 2) secara umum, literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan pada soal matematika.

Pada penelitian sebelumnya (Daga, 2021) menyatakan bahwa peran guru dalam menyikapi kebijakan merdeka belajar tersebut adalah melakukan inovasi pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang merdeka dan sesuai dengan kebutuhan akademik (siswa maupun guru). Akan tetapi keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: sarana prasarana belajar, guru, fasilitas yang lengkap dan kemampuan orangtua, pemenuhan kebutuhan dan lingkungan soal serta perhatian dan pantauan orangtua. Dengan kata lain, guru, orangtua, sekolah dan lingkungan berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran terutama dalam menyikapi kebijakan merdeka belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Butuh, Kulon Progo siswa masih mengalami hambatan dalam literasi dan numerasi dan sekolah belum mengembangkan kegiatan literasi dan numerasi secara optimal. Ditambah

lagi di SD Negeri Butuh ini merupakan sekolah inklusi yang memiliki siswa-siswa berkebutuhan khusus. Dari hasil AKM kelas 4 secara nasional diperoleh hasil bahwa di SD Negeri Butuh rendah, sehingga menjadi sasaran peningkatan kegiatan literasi dan numerasi melalui kegiatan kampus mengajar. Mubarakati, dkk (2022) Kampus Mengajar adalah salah satu program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia dalam mengembangkan potensi diri di luar perkuliahan khususnya dalam dunia pendidikan. Program Kampus Mengajar merupakan transformasi dari program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa di seluruh Indonesia untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Salah satu cara program Kampus Mengajar untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik.

Adapun kendala yang dihadapi siswa kelas di SD Negeri Butuh, antara lain : (1) kurang atau minimnya literatur untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan program literasi dan numerasi; (2) kurangnya pembiasaan harian untuk kegiatan literasi dan numerasi di luar pembelajaran ; (3) guru kurang melakukan inovasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi numerasi. Kendala tersebut dialami oleh siswa yang menyebabkan kemampuan membaca di SD Negeri Butuh masih kurang. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca terlebih pada pembelajaran matematika dinilai membosankan bagi siswa, padahal soal-soal matematika saat ini diawali dengan cerita atau narasi yang panjang. Maka disini, peran guru penting untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Di samping itu, ini menjadi tujuan dari kegiatan kampus mengajar dimana salah satunya adalah melaksanakan pembiasaan literasi dan numerasi di kelas.

Kegiatan kampus mengajar di SD Negeri Butuh ini diikuti oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kebetulan saya sendiri, dan diikuti oleh 3 mahasiswa

lainnya yang berasal dari kampus dan prodi yang berbeda-beda. Kolaborasi antara pihak sekolah, DPL, dan mahasiswa ini harapannya dapat membawa dampak besar terhadap sekolah yang mengalami AKM yang rendah yang disebabkan salah satunya karena faktor literasi numerasi siswa yang masih rendah. Melihat keterkaitan dan latar belakang di atas, maka penulis melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Mendesain Program dan Kegiatan yang Mendukung Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.”

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Literasi dan Numerasi

Literasi dalam Bahasa Inggris bertuliskan literacy, berasal dari Bahasa latin yaitu littera (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan, intonasi, penulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain literasi dianggap sebagai kemampuan dalam mengolah dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi menjadi kecakapan hidup yang menjadikan manusia berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Kecakapan hidup bersumber dari kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir kritis.

Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai prasyarat kehidupan abad ke-21. World Economic Forum menurut Ibrahim (dalam Siahaan dkk, 2024) menyepakati 6 literasi dasar, diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi dasar yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan sekolah dasar salah satunya adalah literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang

terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2017).

Abidin, dkk (2017: 107) mengemukakan bahwa literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Selaras dengan pendapat sebelumnya, Purwasih, dkk (2018:69) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat tentang kemampuan literasi numerasi maka dapat disimpulkan kemampuan literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan cara (1) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu (3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

2. Gerakan Literasi dan Numerasi di Sekolah

Gerakan literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll) dan pemangku kepentingan. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016).

Menurut Kemendikbud (2016), gerakan literasi sekolah terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap ke-1 (Pembiasaan). Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Secara umum, kedua kegiatan membaca memiliki tujuan, antara lain; meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik dan menumbuh kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Adapun prinsip-prinsip pada tahap pembiasaan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari.
- b. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku non pelajaran.
- c. Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.
- d. Buku yang dibaca/dibacakan merupakan pilihan dari peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.

- e. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.
 - f. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca.
 - g. Kegiatan membaca dalam suasana santai, tenang dan menyenangkan.
 - h. Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.
- 2) Tahap ke-2 (Pengembangan) Tahap pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan, yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

Adapun prinsip-prinsip pada tahap pengembangan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang dibaca adalah buku selain buku teks pelajaran.
- b. Kegiatan membaca buku pada tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan yang sesuai dengan jenjang kemampuan peserta didik.
- c. Tugas-tugas presentasi, menulis, kriya dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan.
- d. Kegiatan membaca buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

- e. Terbentuknya Tim Literasi sekolah (TLS).
- 3) Tahap ke-3 (Pembelajaran) Tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Kegiatan membaca pada tahap ini mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, teks multimodal. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Adapun prinsip-prinsip pada tahap pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.
- b. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran.
- c. Menggunakan lingkungan fisik, sosial dan afektif, akademik disertai beragam bacaan cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran.

3. Bahan Ajar Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar

Materi pengajaran untuk pendidikan literasi dan numerasi berfungsi sebagai alat yang sangat penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang penting untuk pengembangan akademis dan pribadi mereka. Materi-materi ini tidak hanya memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan tentang konsep literasi dan numerasi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Bahan ajar untuk pendidikan literasi dan numerasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi perolehan keterampilan penting untuk pertumbuhan akademis dan pribadi siswa. Bahanbahan ini berfungsi sebagai alat yang efektif yang memungkinkan siswa untuk

mengembangkan fondasi yang kuat dalam literasi dan numerasi, membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk unggul dalam bidang-bidang ini. Materi-materi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami simbol dan angka matematika.

Selain itu, bahan ajar ini juga selaras dengan empat jenis konten yang ditekankan dalam kurikulum: Pendidikan Penguatan Karakter, literasi sekolah, pengembangan abad ke-21, dan HOTS, Hasanah (dalam Ayuningrum, 2023). Implementasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dalam program Kampus Mengajar telah terbukti efektif dalam mendorong perkembangan holistik di kalangan siswa. Pengembangan bahan ajar untuk pendidikan literasi dan numerasi sangat penting dalam memberdayakan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang secara akademis dan pribadi. Bahan ajar untuk pendidikan literasi dan numerasi memainkan peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan akademis dan pribadi mereka. Materi-materi ini berfungsi sebagai alat yang berharga yang membantu siswa mengembangkan fondasi yang kuat dalam literasi dan numerasi, sehingga memungkinkan mereka untuk unggul dalam bidang-bidang ini. Selain itu, bahan ajar ini mendorong pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, mempersiapkan siswa untuk menavigasi kompleksitas dunia modern. Memasukkan keterampilan literasi dan numerasi di berbagai bidang mata pelajaran dalam kurikulum memungkinkan pendekatan yang lebih terintegrasi terhadap pendidikan. Pendekatan terpadu ini menyadari bahwa satu hari di sekolah mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk mengajarkan literasi dan numerasi secara terpisah. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan kemampuan literasi dan numerasi ke dalam mata pelajaran lain, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan kemampuan tersebut dalam konteks dunia nyata dan mengembangkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap relevansi literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Hamzah menyatakan bahwa implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah melibatkan pengajaran siswa untuk membaca, menulis, berbicara, menganalisis, dan memahami simbol-simbol matematika dan angka. Lebih lanjut, penelitian tersebut menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi di sekolah melibatkan pengembangan bahan ajar berdasarkan buku tematik yang digunakan oleh siswa, yang berkontribusi pada kompleksitas pengalaman belajar mereka. Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi sangat penting bagi siswa di tahun-tahun awal pendidikan mereka. Hal ini menjadi dasar bagi kesuksesan akademis dan pertumbuhan pribadi mereka di masa depan. Selain itu, pengembangan keterampilan literasi dan numerasi saling berhubungan. Siswa yang unggul dalam literasi cenderung mahir dalam berhitung, dan sebaliknya. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang penting yang dapat digunakan di luar ruang kelas. Integrasi kemampuan literasi dan numerasi dalam pendidikan tidak hanya mendorong keunggulan akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang memiliki kemampuan menyeluruh yang dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21. Dengan berfokus pada kemampuan literasi dan numerasi, siswa mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan untuk unggul di bidang pendidikan lainnya.

METODE KEGIATAN

A. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini adalah siswa siswi SD Negeri Butuh kelas I sampai kelas V.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan PPM dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2024, yang dilaksanakan setiap hari, dengan melakukan pembiasaan literasi numerasi dengan media dan metode yang beragam. Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah, observasi, diskusi, pemodelan, latihan dan penugasan.

1. Observasi

Metode observasi ini dilaksanakan bersama-sama oleh DPL dengan mahasiswa. DPL bersama mahasiswa melakukan pengamatan di beberapa kelas (kelas I – kelas V), untuk mencari informasi terkait pelaksanaan literasi numerasi di sekolah tersebut, melihat kendala-kendala, dan mencari solusi yang tepat agar pembiasaan literasi dan numerasi ini dapat terlaksana setiap hari.

2. Diskusi

Tujuan metode ini adalah memecahkan permasalahan atau mencari alternatif solusi terhadap permasalahan-permasalahan terkait penerapan literasi dan numerasi di SD Negeri Butuh. Metode diskusi ini melibatkan Bapak kepala sekolah, guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan para mahasiswa. Para pihak terkait mendiskusikan terkait kegiatan-kegiatan pembiasaan harian yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

3. Pemodelan

Setelah berdiskusi dengan bapak kepala sekolah, guru pamong, dan mahasiswa, disepakati beberapa kegiatan-kegiatan selama 3 bulan di SD Negeri Butuh untuk pembiasaan literasi dan numerasi, yaitu dengan metode pemodelan. Dengan adanya pemodelan, siswa-siswa di SD Negeri Butuh mendapatkan keterampilan

dan contoh langsung dari mahasiswa dalam rangka pembiasaan literasi dan numerasi.

4. Latihan dan penugasan

Kegiatan latihan ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juni 2024. Adapun kegiatan-kegiatan yang dijadikan tugas dan pembiasaan untuk siswa, antara lain :

- a. Mewajibkan siswa mengunjungi perpustakaan dengan mengisi jurnal harian.
- b. Mahasiswa membuat pojok baca di lorong-lorong antar kelas.
- c. Mahasiswa mengisi kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti monopoli, ular tangga, dan engklek untuk mendukung numerasi di kelas.
- d. Mahasiswa mengadakan lomba-lomba seperti hari Kartini dimana siswa ditugaskan membuat puisi.
- e. Mahasiswa melakukan pembimbingan terhadap siswa-siswa yang mengalami keterlambatan membaca dan berhitung, dengan mengadakan tambahan jam belajar.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul Mendesain Program dan kegiatan yang Mendukung Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2024 di SD Negeri Butuh. SD Negeri Butuh yang beralamat di Pereng, Bumirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo ini merupakan sekolah inklusi dan sekolah cagar budaya. Sekolah ini sebagai tempat PPM karena sekolah ini yang sudah ditunjuk oleh Tim Kampus Mengajar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar dengan dasar nilai AKM rendah, oleh karena itu sekolah ini membutuhkan stimulus dari Tim Kampus Mengajar dengan menerjunkan DPL dan mahasiswa kampus mengajar yang sudah lolos tes.

Keseluruhan pelaksanaan PPM yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan berjalan dengan lancar. Diawali dari Pelepasan dari Dinas Pendidikan, penerjunan mahasiswa di SD Negeri Butuh, hingga penarikan mahasiswa alhamdulillah berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari Pengawas sekolah, Kepala sekolah, dan Bapak Ibu Guru. Keseluruhan program kegiatan PPM ini antara lain :

1. Observasi Awal

Setelah mahasiswa diterjunkan di sekolah, mahasiswa melakukan observasi selama 2 minggu untuk mencari informasi terkait pelaksanaan literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Dari observasi ini mahasiswa mempunyai gambaran terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar literasi dan numerasi menjadi pembiasaan harian.

2. Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)

Setelah mahasiswa melakukan observasi, mahasiswa mengkonsultasikan kegiatan pembiasaan literasi dan numerasi ke pihak sekolah dan Dosen. Setelah

disetujui, mahasiswa mempresentasikan di depan Pengawas Sekolah, Bapak Kepala Sekolah, dan Bapak Ibu Guru.

3. Pembiasaan Literasi dan Numerasi

Setelah penyampaian RAK dan disetujui, mahasiswa melakukan pembiasaan literasi dan numerasi untuk diterapkan di kelas. Adapaun pembiasaan literasi dan numerasi tersebut dapat berupa kegiatan berkelanjutan ataupun pembuatan media pembelajaran untuk mendukung literasi dan numerasi di kelas, kegiatan tersebut antara lain :

a. Media Pembelajaran Ular Tangga

Media pembelajaran berbasis permainan ini merupakan media belajar siswa literasi dan numerasi dengan bantuan permainan ular tangga. Permainan ini pada setiap kotaknya berisi pertanyaan-pertanyaan yang wajib dijawab oleh siswa selama bermain. Siswa hanya wajib menjawab pertanyaan pada titik henti hitungan dadu yang mereka dapat. Jika mereka berhasil menjawab maka siswa tersebut boleh menempati tempat tersebut, namun jika mereka tidak berhasil menjawab maka siswa tersebut harus mundur pada posisi sebelumnya. Permainan ini biasanya dimainkan untuk pembelajaran di kelas dan saat jam istirahat tiba maupun saat jamkosong ketika siswa berkunjung ke perpustakaan.

b. Media Pembelajaran Permainan Tradisional Numerasi

Media pembelajaran berbasis permainan tradisional ini menggunakan permainan dakon dan permainan engklek sebagai medianya. Media ini kami laksanakan pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar (siswa ABK kelas 4 dan 5 yang libur) selama siswa kelas 6 melaksanakan ujian ASPD. Pada permainan dakon, siswa akan diminta untuk melakukan pembagian kelipatan 5 sebelum memulai permainan. Dan harus menghitung jumlah biji yang mereka dapatkan setelahnya. Lalu pada permainan engklek, sebelum bermain siswa akan diberi

pertanyaan terlebih dahulu, jika bisa menjawab berarti lanjut dan jika tidak bisa menjawab berarti gilirannya dilompati oleh siswa lain. Selain pada siswa bimbingan belajar, permainan yang telah dibuat juga dimainkan oleh siswa yang lain di luar pembelajaran kelas.

c. Media Pembelajaran Monopoli

Media pembelajaran literasi dan numerasi selanjutnya yang juga berbasis permainan ini dimainkan oleh 2-6 siswa. Masing-masing siswa akan bermain secara bergantian. Permainan ini pada setiap kotaknya terdapat perintah dimana siswa harus mengambil dan menjawab pertanyaan maupun tantangan yang telah tersedia pada *Q-Card* atau bahkan ada pula kotak yang berisi bebas pertanyaan. *Q-Card* yang tersedia berisi pertanyaan terkait soal cerita matematika, tantangan membaca *tongue twisters*, dan menyanyi. Lalu apabila terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan atau mengerjakan tantangan yang ada dalam *Q-Card* sebanyak 3x ia akan masuk ke penjara dan harus menjawab pertanyaan atau menunggu 3 putaran untuk keluar dari penjara.

d. Media Pembelajaran Pop Up Book

Kegiatan yang berfokus pada pembelajaran literasi dan numerasi dengan bantuan 4D ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 dengan sasaran siswa kelas V SD. Untuk setiap kelompoknya akan mendapat satu kertas bergambar rumah adat yang berbeda-beda yang dibaliknya sudah terdapat soal numerasi yang harus dijawab untuk mendapatkan informasi mengenai rumah yang mereka dapatkan. Setelah mereka berhasil menjawab pertanyaan yang ada di kertas masing-masing kelompok maka informasi rumah adat pun sudah bisa mereka dapatkan

e. Revitalisasi Perpustakaan

Program kerja revitalisasi perpustakaan merupakan program kerja

yang berupa penataan kembali perpustakaan dengan dilakukannya pembersihan, penyortiran buku yang rusak/tidak layak digunakan untuk disingkirkan sedangkan buku-buku yang masih layak digunakan untuk dirapikan kembali, penginventarisasian buku-buku, pengecatan tembok perpustakaan dengan mural. Program kerja ini sudah terlaksana dan selesai di bulan pertama penugasan. Sebelum adanya mahasiswa perpustakaan ini jarang sekali didatangi siswa karena kondisi ruangnya yang tidak terawat. Namun setelah dilakukannya proses perevitalisasian, perpustakaan ini jadi sering dikunjungi oleh siswa ketika jam istirahat tiba.

f. Jadwal Kunjungan Perpustakaan

Program kerja yang terfokus untuk membiasakan siswa literasi 15 menit inikami buat dengan menjadwalkan kelas untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan selama 15 menit dengan tetap didampingi guru. Setelah kegiatan literasi 15 menit selesai siswa dapat menuliskan mengenai apa yang mereka dapatkan setelah membaca buku yang ia pilih dan ditulis pada kertas/buku lalu diserahkan kepada wali kelas. Namun, karena tidak efektifnya waktu pada saat itu dimana siswa kebanyakan libur dan ketika masuk pun siswa harus mengejar materi pelajaran maka kegiatan kunjungan perpustakaan ini belum bisa terlaksana dengan baik hingga akhir penugasan.

g. Pojok Baca

Program kerja ini memiliki tujuan untuk membenahi pojok baca yang sudah ada di lorong kelas dan membuat kembali pojok baca untuk perpustakaan. Untuk pojok baca perpustakaan ini kami buat dengan menambahkan rak ambalam pada salah satu sudut perpustakaan dilanjutkan dengan pemberian hiasan dan mural pada bagian bawah pojok baca. Untuk program kerja ini dijadwalkan kondisional.

h. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar merupakan program kerja yang berfokus untuk membimbing siswa dengan diagnosa Anak Berkebutuhan Khusus. Untuk sarannya yaitu siswa ABK kelas 4 dan 5 dengan rincian 1 siswa kelas 4 dan 5 siswa kelas 5 yang kebanyakan mereka merupakan anak slow learner. Program kerja ini dilaksanakan setiap minggunya sebanyak 3x yaitu di hari Selasa, Rabu, dan Kamis di waktu sebelum masuk kelas (06.30-07.00).

Program kerja yang dilaksanakan di SD Negeri Butuh mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan dasar, terutama pengembangan media pembelajaran yang mendukung literasi dan numerasi dan pembiasaan literasi dan numerasi di sekolah. Pembelajaran literasi dan numerasi dilaksanakan melalui media kreatif seperti PopUp Book dan permainan edukatif yang menggabungkan kesenangan dengan pendidikan, seperti ular tangga, monopoli, engklek. Kegiatan pembiasaan diawali dengan revitalisasi dan pengelolaan perpustakaan dan pojok baca guna memastikan akses yang lebih baik dan minat baca yang lebih tinggi di kalangan siswa. Gerakan literasi dan numerasi dilaksanakan melalui kegiatan seperti pembuatan poster-poster edukatif, peringatan Hari Kartini, dan Market Day.

Keluarga sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini yang bekerjasama dengan kegiatan Kampus Mengajar. Sekolah melihat adanya perubahan yang sangat mencolok pada diri siswa, seperti siswa memiliki kesadaran diri untuk membaca di perpustakaan atau memanfaatkan waktu istirahatnya untuk membaca di pojok baca. Media pembelajaran yang dikembangkan guna meningkatkan literasi dan numerasi sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa merasa tertarik dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, dengan adanya bimbingan belajar yang dilaksanakan untuk siswa-siswa yang khusus ABK yang benar-benar

mempunyai kebutuhan bantuan khusus dan tambahan waktu untuk belajar. Secara keseluruhan, program-program ini menunjukkan upaya komprehensif sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

B. Dokumentasi Hasil Kegiatan

1. Rencana Aksi Kolaborasi Dengan Pihak Sekolah Dan Kegiatan Pengabdian di SD Negeri Butuh



2. Revitalisasi Perpustakaan di SD Negeri Butuh



Buku tertata, ruang perpustakaan menjadi bersih, hal ini membuat siswa betah dan semakin bersemangat membaca

3. Pembenahan Pojok Baca



Pojok Baca Meningkatkan Minat Siswa SD Negeri Butuh

4. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi



Ular Tangga



Monopolitnum



Engklek

5. Bimbingan Belajar



6. Festival Literasi Numerasi dan Market Day



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ayuningrum, Mabruroh, Dewi, R.S. (2023). Analisis Bahan Ajar Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6 (1) : 9257 – 9267).
- Daga, A.T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075 – 1090.
- Ekowati, Dyah Worowirastrri. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE: Elementary School Education Journal*, 3 (1): 93- 103.
- Han, W. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irmawati, F. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5 (11): 4917- 4921.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi, Numerisasi. Jakarta: Gerakan Literasi Nasional.
- Mahmud, M.R dan Pratiwi. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1): 69-88.
- Mubarakati, dkk. (2022). Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 3 (4): 270 – 276.
- Novianti, Ani, R. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika dengan Metode Polya. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 3 (1): 1-6.
- Purwasih, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*. 5(1): 67-76.

- Putri, F. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran aplikasi multimedia guna meningkatkan minat literasi dan numerasi belajar online peserta didik sekolah dasar: Pengembangan media pembelajaran aplikasi multimedia guna meningkatkan minat literasi dan numerasi belajar online peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*. 22(2): 155–161.
- Rosyidah, A. N. K., dkk. (2021). Pengentasan buta aksara berbasis pendekatan “semua anak cerdas” untuk guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 362–377.
- Siahaan, dkk. (2024). Peningkatan Budaya Literasi Numerasi Anak Melalui Media Belajar Digital di Desa Daulu Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. *Community Development Journal*, 5 (2) : 3505 – 3512.